

LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MANDIRI



KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN SAPI POTONG
PADA KELOMPOK TANI PEMUDA SETIA
DI KECAMATAN SIMALAGGANG KABUPATEN 50 KOTA
SUMATERA BARAT

Oleh :

Prof.Dr.Ir.H.JamesHellyward,MS	M.Ikhsan Rias, SE, M.Si
Prof.Dr.Ir.Asdi Agustar,M.Sc	Dr.Nurhayati, S.Pt, MM
Dr.Ir.H.Jafrinur,MSP	Dr.Fitrimawati, S.Pt, M.Si
Dr.Ir.H.Fuad Madarisa,M.Sc	Ir. Amna Suresti, M.Si
Dr.Ir.Arfa'i, MS	Rahmi Wati, S.Pt, M.Si
Dr.Ir.Hj.Dwi Yuzaria,SE,M.Si	Fitrini, SP, M.Econs
Ir.Ismet Iskandar,MS	Ediset, S.Pt, M.Si
Ir.Andri, MS	Ida Indrayani, S.Pt, M.Si
Ir.H.Edwin Heryanto, MP	Winda Sartika, S.Pt, M.Si
Ir.H.Amrizal Anas, MP	Elfi Rahmi, S.Pt, MP
Ir.H.Basril Basyar, MM	

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kewirausahaan Peternakan Sapi Potong Pada Kelompok Tani Pemuda Setia
Di Kecamatan Simalaggang Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat

1. Mitra Program Pengabdian : Kelompok Tani Ternak Sapi Potong Pemuda Setia
2. Ketua Tim Pengabdian : Ir.Andri, MS
3. Anggota Tim Pengabdian : Dosen Pembangunan dan Bisnis Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Andalas
4. Lokasi Kegiatan Mitra : Kecamatan Simalaggang Kabupaten 50 Kota Sumatera Barat
5. Luaran yang Dihasilkan : Ilmu Kewirausahaan dan Manajemen Pemeliharaan Ternak Sapi Potong
6. Waktu Pelaksanaan : 2017
7. Biaya Kegiatan : Mandiri

Padang, 25 Februari 2017

Mengetahui,
Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas



Prof. Dr. Ir. H. James Hellyward, MS
NIP. 196107161986031005

Ketua Pelaksana,

Ir. Andri, MS
NIP. 196203241987021001

**KEWIRAUSAHAAN PETERNAKAN SAPI POTONG
PADA KELOMPOK TANI PEMUDA SETIA
DI KECAMATAN SIMALAGGANG KABUPATEN 50 KOTA**

RINGKASAN

Usaha penggemukan mendatangkan keuntungan ganda berupa keuntungan dari pertambahan bobot badan dan kotoran (feses) berupa pupuk kandang yang diolah menjadi pupuk organik. Besar keuntungan ini tergantung pada pertambahan bobot badan yang dicapai dalam proses penggemukan, lama penggemukan dan harga daging saat penjualan. Terdapat berbagai pertimbangan yang harus dilakukan dalam memulai usaha penggemukan sapi, yakni metode penggemukan yang dipilih, jenis ternak yang digemukkan, aspek manajemen dan tatalaksana penggemukan. Usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil bila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, agar usaha ternak sapi potong menghasilkan sapi berkualitas, peternak harus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam beternak sapi potong.

Sistem pemasaran ternak sapi (hidup/daging) pada umumnya adalah sistem jual beli/penetapan harga masih dengan metoda tradisional. Di pasar tradisional sistem jual beli ternak/penetapan harga masih didominasi dan berdasarkan kepercayaan diantara pihak-pihak tertentu yaitu para pedagang pengumpul (toke). Dalam menentukan berat/bobot ternak dilakukan dengan menaksir berdasarkan pengalaman peternak dan toke, bukan berdasarkan bobot ternak atau kriteria tertentu. Dominasi toke dalam pemasaran ternak sangat nyata baik di pasar-pasar desa maupun kecamatan, dimana dominasi margin keuntungan pada umumnya berada pada pedagang, baik pengumpul maupun pedagang besar di sentra konsumen, sedangkan peternak sebagai produsen ternak hanya mendapatkan margin keuntungan terendah. Di pasar tradisional, selain sistem transaksi yang belum transparan, bangunan fisik pasar ternak tempat transaksi berlangsung, masih sangat sederhana dengan kondisi fasilitas yang terbatas dan belum tertata dengan baik, belum menggunakan kriteria berat badan maupun menetapkan *grade*/kelas mutu dan menggunakan alat ukur/timbangan sebagai dasar penentuan harga.

Kedepan, Sistem pemasaran ternak diharapkan lebih transparan dalam menentukan harga maupun berat ternak dengan menerapkan metode jual beli yang lebih terbuka yaitu Sistem Lelang Ternak, yang diorganisir oleh organisasi Gabungan

dari kelompok-kelompok tani yang mengusahakan ternak (Gapoktan). Gapoktan ini diharapkan mampu mengelola sarana pemasaran ternak dari anggota-anggota kelompok ternak yang ada di wilayahnya. Pasar Ternak Modern ini dilengkapi pula dengan fasilitas sarana dan prasarana pasar yang lengkap. Selain itu pasar juga dilengkapi dengan sarana usaha Rumah Potong Hewan/ RPH serta usaha pengelolaan dan pemasaran olahan daging (*Meat Business Centre*) berupa daging segar/beku, dendeng, bakso, sosis. Peternak juga diharapkan mempunyai kemampuan mengakses sendiri pangsa pasar yang bisa diraih melalui sistem pemasaran langsung.

Kelompok Petani setia melalui program integrasi tanaman ternak ruminansia telah memanfaatkan limbah yang sangat besar manfaatnya, karena lahan ditanami rumput sehingga hasil meningkat. Populasi ternak meningkat pada tahun 2016 menjadi 50 ekor. Kompos sejak tahun 2012 terjual lebih kurang 334 ton dalam 4 tahun. Penjualan anak lebih kurang 320 juta dalam 4 tahun, sehingga total penerimaan kelompok lebih kurang Rp727.756.000 dalam 4 tahun.